

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data serta analisa data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Metode EOQ dapat ditentukan berapa jumlah pembelian bahan baku dalam satu kali pemesanan, total biaya persediaan sebesar RP. 2.736.464, frekuensi pemesanan sebanyak 2 kali, *safety stock* ialah 5.9543 dan *reorder point* sebesar 5.366 yang paling ekonomis.
- b. Kebijakan perusahaan saat ini pembelian bahan baku tepung terigu dalam 1 kali pemesanan ialah sebesar 14.599 kg untuk 12 kali pemesanan.
- c. Total biaya persediaan bahan baku tepung terigu, gincu, soda dan garam jika menggunakan metode EOQ adalah sebesar Rp 2.736.464, Rp. 47.029, Rp. 47.522, Rp. 47.754, sedangkan untuk total biaya persediaan menggunakan metode probabilistik Q yaitu Rp. 2.615.957 dan total biaya persediaan berdasarkan kebijakan perusahaan yaitu sebesar Rp. 5.891.250.
- d. Frekuensi pemesanan bahan baku tepung terigu pada UMKM Putra Sulung dengan metode EOQ ialah sebanyak 2 kali, sedangkan gincu, soda dan garam sebanyak 1 kali pemesanan dalam satu tahun begitu pula metode probabilistik model Q, sedangkan kebijakan perusahaan melakukan 12 kali pemesanan dalam satu tahun.
- e. Perbandingan performansi antara kebijakan perusahaan dengan performansi metode usulan terlihat bahwa, metode model EOQ memiliki total biaya yang minimum dibanding metode Q.

6.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh UMKM Putra Sulung adalah sebagai berikut :

- a. Sebaiknya perusahaan meninjau kembali kebijakan persediaan bahan baku yang selama ini telah dilakukan, karena dari hasil penelitian di temukan bahwa perhitungan metode yang dilakukan oleh perusahaan yaitu perkiraan secara manual kurang efisien dan optimal. Biaya Total Inventory Cost (TIC) perusahaan jauh lebih besar dibandingkan dengan *Total Inventory Cost (TIC)* metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dan metode probabilistik Q.
- b. Sebaiknya hasil penelitian ini di jadikan acuan dasar oleh perusahaan untuk pengendalian persediaan bahan baku. Perusahaan sebaiknya menggunakan metode EOQ dan metode probabilistik Q ini dengan cara memperhitungkan pengamanan persediaan (*safety stock*). Pemesanan kembali (*reorder point*) dan persediaan *maximum (maximum inventory)*. Perhitungan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ bertujuan untuk menghindari resiko *stock out* dan juga kelebihan bahan baku sehingga dapat meminimalisasi biaya bahan baku bagi UMKM Putra Sulung.
- c. Bagi pihak manajemen UMKM Putra Sulung kedepannya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode tersebut dalam melakukan pembelian persediaan tepung terigu, karena dengan metode EOQ dan probabilistik Q pada perusahaan dapat melakukan penghematan biaya persediaan sehingga penghematan yang diperoleh perusahaan dapat dialokasikan untuk kebutuhan lain.

